

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana, dan usaha serta kerjasama berbagai pihak. Berbagai aspek dan faktor terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan tidak ada yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut (Sarafinho, 2007).

Pendidikan juga merupakan bagian integral dalam pembangunan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Motivasi belajar sangat penting sekali sebagai semangat dalam diri dan merupakan indikator keberhasilan pembelajaran. Dukungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar serta menentukan pencapaian prestasi belajar siswa (Hamalik, 1992).

Orang tua merupakan sosok paling berpengaruh dalam kehidupan setiap anak. keterlibatan orang tua dalam setiap proses kehidupan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Jika keluarga terutama orang tua terbiasa memperhatikan, mengarahkan, mengontrol, dan memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan merasa dihargai dan tumbuh motivasi yang kuat di dalam dirinya.

Lingkungan keluarga menurut (Hasbullah, 2006) adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.

Lebih lanjut menurut (Hasbullah, 2006). lingkungan keluarga dapat berfungsi dengan peranan sebagai berikut: (1) pengalaman pertama masa kanak-kanak yang mana keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan; (2) menjamin kehidupan emosional anak, sebab emosi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang. Adanya kelainan di dalam perkembangan pribadi individu yang disebabkan oleh perkembangannya kehidupan emosional yang wajar; (3) menanamkan dasar pendidikan moral, keluarga merupakan aspek utama dalam menanamkan dasar-dasar moral bagi anak yang bisa tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai suri tauladan yang dapat dicontoh anak; (4) memberikan dasar pendidikan sosial, melalui kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, kasih sayang dan gotong royong, akan memupuk benih-benih kesadaran social yang tinggi; (5) peletakan dasar-dasar keagamaan, keluarga melalui kebersamaan dalam membawa anaknya untuk beribadah ke masjid merupakan langkah bijak dalam dalam membentuk anak dalam kehidupan religi.

Padatnya aktivitas orang tua membuat waktu mereka berkurang untuk mengikuti perkembangan detailnya anak. Sehingga kebanyakan orang tua hanya bisa meluangkan waktu lebih sedikit dengan anak-anak mereka dari pada masa awal anak-anak. Dukungan orang tua terhadap prestasi belajar anak juga sangat berpengaruh, karena di butuhkan semangat dan motivasi dalam belajar.

Dibutuhkan motivasi dan dorongan dari dalam diri untuk menumbuhkan semangat dalam belajar, motivasi dalam diri biasanya dapat memicu semangat untuk melakukan kegiatan yang kebanyakan dapat berdampak positif terhadap anak. Anak biasanya memang akan mudah termotivasi jika apresiasinya di dukung oleh keluarga.

Grant & Ray, 2010 mendefinisikan bahwa dukungan Keluarga *is a set of beliefs and an approach to strengthening and empowering families, which will positively affect children's development and learning*“. Lebih lanjut dukungan keluarga tersebut antara lain dapat berupa: (1) jaminan kesejahteraan hidup anak; (2) jaminan kesehatan anak; (3) pemahaman karakter, keterampilan, budaya dan adat; (4) membantu mempromosikan dalam membangun kapasitas dan kekuatan hidup; (5) mengikuti tahap perkembangan anak dan kebutuhan yang unik dan; (6) memberikan akses informasi dan layanan untuk kesejahteraannya.

Pendidikan menurut (UU No.20, 2003) diselenggarakan didalam lingkungan persekolahan secara formal, informal (keluarga) dan masyarakat (non-formal). Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, sekolah

merupakan naungan pendidikan untuk membantu siswa dalam belajar secara formal.

Penyelenggaraan pendidikan persekolahan sebagai salah satu pusat pendidikan, berkembang atas pemikiran efisiensi dan efektivitas. Sedangkan menurut (Hamalik, 2001) aspek efektivitas berkaitan dengan tugas pembelajaran yang dikelola oleh guru dan efektivitas belajar yang dapat dicapai oleh para siswa. Efektivitas pembelajaran mengandung arti seberapa efektif jenis-jenis kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penutupan serta umpan balik pembelajaran berhasil dikelola oleh para guru.

Adapun efektivitas motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai seberapa efektif tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai para siswa melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Efisiensi diartikan sebagai seberapa efisien pendayagunaan waktu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tersebut (Hamalik, 2001).

Motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Baik berupa modal (uang), kepintaran, motivasi maupun kedisiplinan dalam proses pendidikan juga sangat mempengaruhi. Lebih lanjut (Handoko, 1992) menjelaskan kegagalan yang siswa alami, sepenuhnya bukan karena tidak pandai, tetapi dukungan keluarga juga turut menentukan.

Dukungan orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk

bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Putri dkk, 2008). Keterlibatan dan dukungan orang tua biasanya bermanfaat pada proses belajar dan prestasi siswa (Soucy & Larose, Strage & Swanson Brandt, dalam Ratelle. dkk, 2005).

Anak yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarga. Apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat fasilitas yang memadai dari keluarga. Apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, akan individu itu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan.

Anak biasanya pun cenderung mengalami kesulitan dalam salah satu pelajaran, karena tidak semua anak dapat menguasai semua pelajaran yang telah di berikan guru di sekolah. Kurang adanya motivasi dan respon yang bagus akibat persepsi awal yang mengatakan bahwa belajar adalah sesuatu yang sulit untuk di dilakukan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar lebih giat karena kurang adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari anak termasuk siswa SMP/ sederajat.

Oleh karena itu agar dapat membangkitkan motivasi siswa, sebisa mungkin diperlukan adanya dukungan keluarga atau sekitar dapat membantu siswa untuk terus semangat dalam belajar. Biasanya kekhasan suatu pelajaran

pun dapat membantu siswa untuk menyampaikan potensi akademik dalam bidang tertentu untuk dapat memotivasi diri, maka belajar juga harus dilakukan secara runut dan kontinu agar dicapai hasil belajar yang maksimal. Ini berarti jika anak ingin dikatakan berhasil maka perlu dukungan dari orang tua untuk terus mendorong anak, dan terutama untuk motivasi belajar dalam diri juga memerlukan ketekunan, ketelitian, kecermatan, keseriusan dan kedisiplinan yang mendalam dari peserta didik atau siapapun yang mempelajarinya. Ini juga mengharuskan peserta didik banyak meluangkan waktunya baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok (terbatas) untuk mempelajari pelajaran yang ada.

Motivasi sangat diperlukan bagi setiap siswa karena siswa akan bersemangat dalam belajar apabila ada semangat dari orang tua maupun guru. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk dapat belajar. Orang tua juga merupakan sumber kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Dalam sebuah hadits di jelaskan

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a : Nabi SAW bersabda: Tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir diatas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi yahudi, nasrani atau najusi sebagaimana lahirnya binatang yang lengkap sempurna” (Muhammad Fuad.A.B, 1996)

Motivasi juga di artikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk memunculkan beberapa faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan meyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (Kartini Kartono, 1999). Dalam kita sehari-hari pasti mempunyai keinginan untuk mencapai suatu cita-cita yang ingin di wujudkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus mendorong diri sendiri untuk melakukan hal-hal yang diinginkan.

Karena pada dasarnya belajar dengan motivasi yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas yang dapat menimbulkan keagairahan seorang anak atau siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan motivasi membawa manfaat yang di buktikan dengan tindakannya, karena setelah mendapatkan motivasi seseorang akan mendapatkan hasilnya, terutama jika itu motivasi dari dari dalam diri dan keluarga.

Menurut wawancara dengan guru bimbingan konseling ada beberapa anak yang memiliki motivasi yang rendah, hal ini di tunjukan dengan beberapa nilai yang kurang memuaskan, dalam waktu lain ketika pelajaran sedang berlangsung beberapa anak sering menggoda temannya, hal ini menunjukan bahwasannya motivasi belajarnya rendah (13 Mei 2013).

SMPN 13 Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi sekolah yang unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan ada fenomena motivasi belajar siswa yang rendah hal ini berbanding terbalik dengan visi sekolah tersebut. Menurut wawancara diatas dikatakan bahwa dukungan keluarga terutama orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Disamping itu juga ada dari siswa-siswi SMPN 13 Malang yang merasa motivasinya bagus karena orang tua tidak hanya memberikan dukungan waktu, tetapi dalam bentuk fasilitas yang dibutuhkan anak. Misalkan peralatan

sekolah, dan kebutuhan lainnya. Dukungan keluarga dan motivasi belajar merupakan suatu hubungan yang saling berkaitan. Dukungan keluarga bergerak pada dukungan orang tua terhadap anak yang diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Sedangkan motivasi belajar dimana ia mendorong diri sendiri untuk terus belajar dan adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Melisa, 2007) menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar yang dipengaruhi dengan persepsi mengenai dukungan keluarga. Dari pernyataan peneliti tersebut bahwasanya teori yang dijadikan acuan dalam menghubungkan dukungan keluarga dengan motivasi belajar disini adalah pandangan Cobb (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua terdiri atas informasi yang menuntun orang meyakini bahwa ia diurus dan disayangi oleh orang tuanya. Sedangkan dalam motivasi belajar menurut (Tadjab, 1994) menjelaskan ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain; menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Sedangkan menurut pendapat (Norell, 1984) terwujudnya motivasi belajar yang tinggi, perlu adanya dukungan dari

keluarga, terutama dari orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan bagian dari keluarga yang merupakan agen sosialisasi yang pertama, dimana seseorang belajar.

Menurut (Purwanto, 2004) faktor motivasi memegang peranan pula, jika guru atau orang dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menguji **“Ada Hubungan yang Positif Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Pada siswa SMPN 13 Malang.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan keluarga pada siswa SMPN 13 Malang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa SMPN 13 Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga pada siswa SMPN 13 Malang
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa SMPN 13 Malang
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMPN 13 Malang.

D. Manfaat hasil penelitian

Studi ini diharapkan memberikan manfaat terhadap:

Untuk aspek akademis memberikan sumbangan pengetahuan dalam keilmuan psikologi yakni tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa”

Aspek praktis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, saran, dan informasi kepada keluarga (orang tua), sekolah, dan instansi-instansi pendidikan mengenai “Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar **siswa**”